MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE SEDERHANA DARI KAPAS PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA 14 DAHU KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi PG PAUD
Pada FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun Oleh :

INA SALAMAH

NPM : 12.1.01.11.0200

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

INA SALAMAH
NPM: 12.1.01.11.0200

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE SEDERHANA DARI KAPAS PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA 14 DAHU KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

Tanggal: 27 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi	**NUR LAILIYAH, M.Pd**
NIDN: 0704118202	NIDN:0731038605

Skripsi oleh:

INA SALAMAH

NPM : 12.1.01.11.0200

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE SEDERHANA DARI KAPAS PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA 14 DAHU KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 06 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :

Ketua : Veny Iswantiningtyas, M. Psi

Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M. Pd, M. Psi

Penguji II : Nur Lailiyah, M. Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE SEDERHANA DARI KAPAS PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA 14 DAHU KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

INA SALAMAH
NPM : 12.1.01.11. 0200
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
inasalamah123@gmail.com
Veny Iswantiningtyas, M. Psi dan Nur Lailiyah, M. Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa dalam kompetensi bidang kemampuan motorik halus anak didik TK Kusuma mulia 14 Dahu Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri relatif masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase sederhana dengan kapas. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian anak kelompok A TK Kusuma Mulia 14 Dahu Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 6 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan ketuntasan belajar anak antara waktu sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase sederhana dari kapas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia 14 Dahu Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini disarankan : Bagi guru hendaknya semaksimal mungkin menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, salah satunya melalui kegiatan kolase sederhana dari kapas untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Bagi sekolah hendaknya dapat menyediakan sarana yang dapat mendukung pembelajaran di kelas, berupa media pembelajaran dan alat peraga yang menarik.

Kata kunci: *Kemampuan motorik halus, kegiatan kolase sederhana dari kapas*

I. LATAR BELAKANG

Motorik pada anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan anak dibidang pengembangan bahasa, kognitif, seni dan kreativitas. Menurut Sujiono (2005), motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dan perkembangan motorik anak terbagi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.

Perkembangan motorik kasar beriringan dengan proses kematangan fisik anak. Sebaliknya, motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara rutin. Sehingga guru harus memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fakta bahwa dalam kompetensi bidang kemampuan motorik halus anak didik TK Kusuma mulia 14 Dahu Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri relatif masih rendah. Hal ini terlihat saat anak-anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, misalnya merobek kertas, melipat kertas, menggunting dan sebagainya mereka masih belum terampil dan agak kaku. Selain itu, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti, menunjukkan dari 15 anak didik, 7 anak mendapatkan bintang satu, 4 anak mendapatkan bintang dua, 3 anak mendapatkan bintang tiga, dan hanya 1 anak mendapatkan bintang empat.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bidang motorik halus, maka peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kegiatan kolase sederhana dari kapas. Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya (Muharrar dan Verayanti, 2012). Kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus pada anak. Siswa TK dapat diberikan latihan membuat kolase dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas

majalah, kalender, kertas lipat, kertas berwarna atau bahan-bahan alam yang tersedia dilingkungan sekitar sekolah (Sumanto, 2005). Dan pada penelitian ini, bahan yang digunakan untuk membuat kolase adalah kapas. Bahan kapas tersebut ditempelkan pada gambar domba atau gambar binatang-binatang lainnya yang memiliki bulu halus seperti domba. Dengan penerapan kegiatan kolase dari kapas ini diharapkan dapat menarik minat dan semangat belajar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik.

II. METODE

A. Subyek dan Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di TK Kusuma Mulia 14 Dahu Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015-2016.

2. Subyek Penelitian

   Dalam PTK ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Sedangkan model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model spiral dari Kemis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan tindakan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Berikut tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan:

1. Siklus Pertama
   a. Perencanaan
      1) Peneliti menganalisis kurikulum melalui program semester
      2) Membuat Rencana Kegiatan Migguan (RKM)
      3) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
      4) Membuat instrumen penelitian, sekaligus menyiapkan sarana dan prasarananya termasuk medianya.
   b. Pelaksanaan
      1) Kegiatan Awal
         a) Diawali dengan salam, berdo'a bersama, pembacaan Pancasila, menyanyi bersama, kemudian mengecek kehadiran anak didik.
         b) Guru mengadakan tanya jawab sebagai appersepsi tentang kegiatan sehari - hari dirumah masing - masing, termasuk tentang kegiatan kolase sederhana dari kapas.
         c) Guru menjelaskan bahwa kegiatan pada hari ini adalah tentang kolase sederhana dari kapas.

2) Kegiatan Inti
   a) Guru membagikan satu lembar kertas HVS yang sudah ada gambar dombanya.
   b) Guru menerangkan dan memberi contoh cara membuat kolase sederhana dari kapas dengan baik.
   c) Guru mulai membimbing anak-anak untuk mulai membuat gumpalan–gumpalan kecil dari kapas, anak-anak mengikutinya dan guru mengamati sambil mengarahkan mereka yang masih keliru dan membantu anak yang belum bisa.
   d) Guru membimbing anak-anak cara menempelkan gumpalan-gumpalan kecil dari kapas tersebut sampai gambar domba itu tertutup kapas dengan rapi.
   e) Guru mengintruksikan pada anak-anak yang sudah selesai kolasenya supaya diletakkan di meja guru.
3) Kegiatan akhir
   a) Guru bercakap-cakap tentang kegiatan kolase sederhana dari kapas yang baru saja dilaksanakan, kemudian menganjurkan pada anak-anak untuk mencobanya di rumah.
   b) Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama.
   c) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan informasi kegiatan hari esok, diteruskan dengan berdo'a bersama dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Pada tahap ini guru observer dan teman sejawat akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak didik terutama dalam hal kegiatan kolase sederhana dari kapas, dan guru membuat catatan jika terdapat hal-hal khusus yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah, dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran, selanjutnya hal tersebut akan direfleksi secara bersama-sama dengan kolaborator berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat porencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran tetap dengan kegiatan kolase sederhana dari kapas dan

berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Adapun kegiatannya adalah:

1) Kegiatan awal
   a) Di awali dengan salam, berdo'a, pembacaan pancasila, menyanyi bersama untuk kegiatan awal dan mengecek kehadiran anak didik.
   b) Guru mengadakan tanya jawab sebagai appersepsi.
   c) Guru memberi penjelasan bahwa kegiatan pada hari ini adalah kolase sederhana dari kapas sebagaimana yang dulu pernah dilakukan .
2) Kegiatan inti
   a) Guru membagikan kepada anak-anak masing-masing satu lembar kertas HVS yang sudah ada gambar domba dan gambar awan.
   b) Karena anak-anak sudah pernah melakukan kegiatan kolase sederhana dari kapas, maka guru mencoba memberi tugas pada anak-anak untuk membuat kolase sendiri.
   c) Kepada anak-anak yang belum bisa, guru kembali menerangkan dan memberi contoh cara membuat kolase sederhana dari kapas yang baik, kemudian anak-anak disuruh mengikutinya dan guru mengamatinya sambil mengarahkan.
   d) Guru memberi tugas pada anak-anak untuk mencoba kembali membuat kolase sederhana dari kapas.
3) Kegiatan akhir
   a) Guru bercakap-cakap tentang kegiatan kolase sederhana dari kapas yang baru saja dilaksanakan, kemudian menganjurkan pada anak-anak untuk mencobanya di rumah.
   b) Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama.
   c) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan informasi kegiatan hari esok, diteruskan dengan berdo'a bersama dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan lebih tajam dengan teman sejawat terhadap aktivitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal khusus, baik yang dilakukan guru maupun anak didik.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil,

masalah dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksi secara bersama-sama dengan kolaborator.

3. Siklus ketiga
   a. Perencanaan

      Pada tahapan ini peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

   b. Pelaksanaan

      Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran tetap dengan kegiatan kolase sederhana dari kapas dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua. Adapun kegiatannya adalah:

      1) Kegiatan awal
         a) Diawali dengan salam, berdo'a, pancasila, menyanyi bersama untuk kegiatan awal dan mengecek kehadiran anak didik.
         b) Guru mengadakan tanya jawab sebagai appersepsi.
         c) Guru memberi penjelasan bahwa kegiatan pada hari ini adalah kolase sederhana dari kapas sebagaimana yang dulu pernah dilakukan agar anak-anak lebih terampil lagi.
      2) Kegiatan inti
         a) Guru memberi penjelasan dan memberi contoh tentang cara kolase sederhana dari kapas yang baik dan rapi.
         b) Guru membagikan kertas HVS yang sudah ada gambar domba dan gambar awan kepada anak-anak masing-masing satu lembar.
         c) Untuk menarik minat dan semangat anak-anak dalam melaksanakan kegiatan kolase sederhana dari kapas ini, guru akan memberi penghargaan berupa hadiah sederhana bagi anak-anak yang berhasil membuat kolase sederhana dari kapas yang paling baik dan rapi.
         d) Guru memeriksa hasil kolase anak-anak untuk memberikan penilaian.
      3) Kegiatan akhir
         a) Guru mengumumkan hasil penilaian berikut nama-nama anak yang berhasil membuat kolase dengan baik dan rapi, yakni yang menjadi juara 1, 2, 3, dan memberikan hadiah sebagai penghargaan pada masing-masing juara.
         b) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan mengajak bernyanyi bersama, kemudian memberikan informasi kegiatan

hari esok, dilanjutkan dengan berdo'a, dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan lebih tajam dengan teman sejawat terhadap aktivitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal khusus, baik yang dilakukan guru maupun anak didik.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksi secara bersama-sama dengan kolaborator.

C. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tehnik observasi

   Data yang diperoleh yaitu: 1) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, 2) Aktivitas guru selama pembelajaran, 3) Kinerja guru selama proses penelitian.

2. Tehnik unjuk kerja

   Data yang diperoleh adalah data tentang kemampuan anak dalam kegiatan kolase sederhana dari kapas.

D. Analisis Data

1. Menghitung distribusi perolehan tanda bintang sebagai hasil penilaian perkembangan anak dengan menggunakan rumus:

   $$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

   Keterangan:

   P : Persentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

   F : Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

   N : Jumlah keseluruhan anak

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak (jumlah persentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.
3. Pengujian hipotesis tindakan yaitu: jika ada peningkatan ketuntasan belajar dari waktu pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III (ketuntasan mencapai sekurang-kurangnya 75%), maka tindakan guru dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

III. HASIL DAN SIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan diruang kelas A TK Kusuma Mulia 14 Dahu Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dan peneliti

dibantu oleh guru pendamping di kelas tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Jumlah anak di kelas tersebut 15 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 04 Mei 2016. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 Mei 2016. Sedangkan Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 01 Juni 2016.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Tabel 1. Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Halus dalam Kegiatan Kolase Sederhana dari Kapas Pra Tindakan

No	Nama anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Belum Tuntas	Tuntas
1	Ajeng		√			√	
2	Cinta		√			√	
3	Arifin		√			√	
4	Najib	√				√	
5	Naufal	√				√	
6	Nisrina			√			√
7	Rafin		√			√	
8	Rayyan	√				√	
9	Septian		√			√	
10	Huda			√			√
11	Iya		√			√	
12	Vella			√			√
13	Wulan			√			√
14	Yoga	√				√	
15	Zulfa	√				√	
	Jumlah	5	6	4	0	12	3
	Persentase	33,3%	40%	26,7%	0%	80%	20%

Berdasarkan tabel 1, kemampuan anak-anak dalam kegiatan kolase sederhana dari kapas pada pra tindakan rendah yaitu sebesar 25% dari kriteria ketunasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Siklus I

No	Nama anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Belum Tuntas	Tuntas
1	Ajeng		√			√	
2	Cinta		√			√	
3	Arifin		√			√	
4	Najib	√				√	
5	Naufal	√				√	
6	Nisrina			√			√
7	Rafin		√			√	
8	Rayyan	√				√	
9	Septian		√			√	
10	Huda			√			√
11	Iya		√			√	
12	Vella			√			√
13	Wulan			√			√
14	Yoga		√			√	
15	Zulfa	√				√	
	Jumlah	4	7	4	0	11	4
	Persentase	26,7%	46,6%	26,7%	0%	73,3%	26,7%

Berdasarkan tabel 2 , ketuntasan belajar anak dalam kegiatan kolase sederhana masih rendah, yaitu sebesar 26,7%. Sehingga kegiatan kolase sederhana dari kapas untuk meningkatkan kemampuan motorik anak pada siklus I dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar karena masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yakni 75%. Untuk itu diadakan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Siklus II

No	Nama anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Belum Tuntas	Tuntas
1	Ajeng			√			√
2	Cinta		√			√	
3	Arifin			√			√
4	Najib	√				√	
5	Naufal		√			√	
6	Nisrina			√			√
7	Rafin			√			√
8	Rayyan	√				√	
9	Septian			√			√
10	Huda			√			√
11	Iya		√			√	
12	Vella			√			√
13	Wulan			√			√
14	Yoga		√			√	
15	Zulfa		√			√	
	Jumlah	2	5	8	0	7	8
	Persentase	13,3%	33,3%	53,3%	0%	46,7%	53,3%

Berdasarkan tabel 3, ketuntasan belajar anak dalam kegiatan kolase sederhana dari kapas adalah sebesar 53,3%, masih belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75%. Untuk itu diadakan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus III.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Siklus III

No	Nama anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Belum Tuntas	Tuntas
1	Ajeng			√			√
2	Cinta			√			√
3	Arifin			√			√
4	Najib	√				√	
5	Naufal			√			√
6	Nasrina			√			√
7	Rafin			√			√
8	Rayyan		√			√	
9	Septian			√			√
10	Huda				√		√
11	Tya			√			√
12	Vella			√			√
13	Wulan				√		√
14	Yuga			√			√
15	Zulfa		√			√	
Jumlah		1	2	10	2	3	12
Presentase		6,7%	13,3%	66,7%	13,3%	20%	80%

Berdasarkan tabel 4, kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase sederhana dari kapas pada siklus III telah menunjukkan kategori sangat meningkat dengan persentase sebesar 80%, melebihi dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

C. Pembahasan

Tabel 5. Hasil Penilaian Ketuntasan Belajar Anak dalam Kegiatan Kolase Sederhana dari Kapas Mulai Tindakan Siklus I sampai Tindakan Siklus III

No	Jumlah Anak Didik	Prosentase Ketuntasan Belajar		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	15	26,7%	53,3%	80%

Berdasarkan tabel 5, hasil yang dicapai pada siklus I dikategorikan belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan. Hasil penelitian perkembangan anak dalam kegiatan kolase sederhana dari kapas pada siklus II menunjukkan persentase 53,3%. Dari data tersebut maka kegiatan kolase sederhana dari kapas belum mencapai ketuntasan belajar, tetapi mengalami peningkatan dari siklus I. Pada pertemuan berikutnya guru melanjutkan kegiatan dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran. Pada siklus III ketuntasan belajar anak dalam kegiatan kolase sederhana dari kapas menunjukkan persentase 80%. Maka kegiatan pembelajaran dalam kegiatan kolase sederhana dari kapas pada siklus III anak telah mencapai ketuntasan belajar.

D. Simpulan

Kegiatan kolase sederhana dari kapas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia 14 Dahu Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016.

E. Saran

1. Bagi guru

   Dengan adanya penelitian tindakan kelas (PTK), guru diharapkan lebih kreatif dalam membuat dan menentukan hasil media pembelajaran agar anak lebih mudah dalam memahami

pembelajarannya, seperti kegiatan kolase sederhana dari kapas.

2. Bagi sekolah

Dengan adanya kegiatan kolase sederhana dari kapas, diharapkan dapat membantu membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar-mengajar berlangsung terutama masalah mengembangkan kemampuan fisik motorik halus yang ada dalam lembaga sekolah.

3. Bagi anak

Dengan adanya kegiatan kolase sederhana dari kapas, diharapkan anak akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pengembangan fisik motorik halus. Serta diharapkan anak akan merasa lebih aktif, kreatif, dan senang dalam belajar membuat kolase sederhana dari kapas. Sehingga tidak merasa bosan saat belajar di kelas. Dengan terciptanya suasana yang menyenangkan anak-anak merasa nyaman sehingga proses belajar berjalan lancar.

4. Bagi peneliti

Hendaknya setelah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menentukan media pembelajaran di TK agar proses belajar-mengajar semakin bervariasi dan berkembang lebih baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2012. *Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.

Sujiono, Bambang. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.